

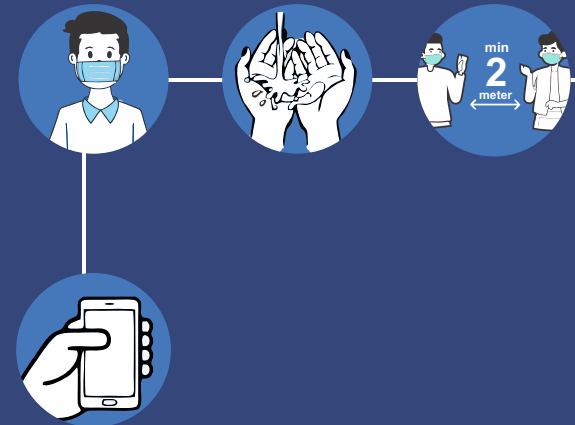
*Strategi Memperkuat Industri Baja Nasional
dalam Percepatan Pengembangan Infrastruktur*

**Menjaga Industri Baja Nasional
dalam percepatan infrastruktur di masa pandemi
dengan meningkatkan pemberdayaan
UMKM dan IKM dalam industri baja**

Strategi bertahan:

1 Menjaga kesehatan dan keamanan kerja di lingkungan industri baja nasional

- Melakukan protokol-protokol Covid-19 agar tidak ada penularan dan penyebaran di area pabrik maupun kantor.
- Di masa PSBB jilid 2, harus semakin memperketat protokol kesehatan dengan:
menambah alat penunjang dan buku monitoring harian.
Contohnya: buku harian digital, untuk mencegah penularan selepas kerja.



Strategi bertahan:

2 Menjaga perekonomian dan memproteksi industri baja nasional dari baja impor.

- Apresiasi untuk upaya pemerintah dalam mengatur keran impor, untuk menjaga agar bisnis dalam negeri tetap kondusif.
- Perbaikan dalam hal standarisasi.
Terutama untuk BJLAS, BJLS, BJLAS Warna dan Baja ringan, yang mana material-material baja ringan tersebut banyak digunakan dalam pembangunan saat ini.
- Belum terbitnya kebijakan ‘wajib SNI’ untuk profil baja ringan menyebabkan banyaknya produk yang beredar tidak sesuai dengan ukuran standar.



Strategi bertahan:

Contohnya kanal C yang seharusnya ukuran standardnya 0.65, 0.75 dan 1 mm, pada prakteknya dilapangan banyak terjadi manipulasi dengan pengurangan ketebalannya.

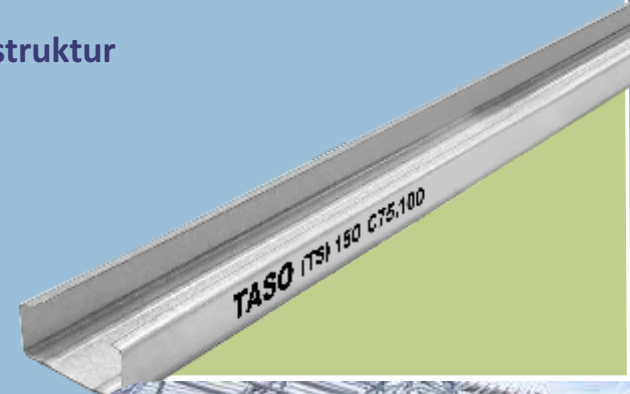
Tentunya hal ini sangat berbahaya dan merugikan proyek-proyek infrastruktur strategis, baik bangunan pemerintah maupun perumahan rakyat.

Spesifikasi baja yang digunakan seharusnya mampu menahan beban,

kalau banyak 'dicuri', tentu efeknya adalah kegagalan konstruksi,

seperti yang kita lihat belakangan ini, banyak sekolah-sekolah ambruk,

rangka atapnya melendut dan akhirnya patah.



Strategi maju ke depan

- 1 Mempercepat inovasi dalam industri baja, inovasi berbasis metal secara berkesinambungan.

- Inovasi Produk

- A. **Sakura DX Merah Putih.**

- FloorDeck-ing* dengan lapisan solid resin,

- Saat ini banyak digunakan untuk jembatan-jembatan di banyak proyek APBN maupun APBD.

Keunggulan:

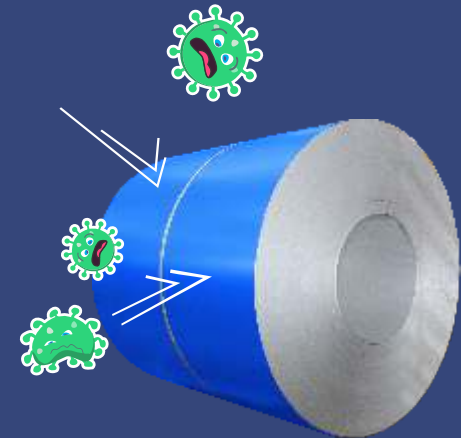
- menggunakan baja hi-tensile yang memiliki kuat tarik G550, sehingga **lebih kuat** secara struktur, namun **lebih ringan** dari sisi bobotnya.
- Penambahan lapisan solid resin, untuk melindungi selama masa curing semen.



Strategi maju ke depan

B. NEXALUME ANTIVIRUS.

- Di awal masa pandemi, kami juga meluncurkan Baja Lapis Antivirus, yang saat ini juga sudah digunakan untuk pelapis peralatan-peralatan medis, ranjang rumah sakit dan sebagainya.
- Memang masih butuh penyempurnaan, tetapi ini merupakan inovasi yang kami hasilkan dari industri baja.



nexalume[®]
ANTIVIRUS

Strategi maju ke depan

2 Meningkatkan standard

- meningkatkan utilisasi mesin continous line ketika turun saat masa pandemi'.
- Mencari pasar ekspor sebagai satu-satunya pilihan dimana pasar domestik sedang lesu.
- Dari awal hanya 40 ton per bulan, sekarang sudah di level 3000 ton per bulan.
Tapi tentu pasar ekspor ini bukan menjadi fokus utama kami. Yang paling penting adalah, proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas dan standard produk.



Strategi maju ke depan

- Dari melayani pasar diluar negeri ini, kami belajar standard-standard dan range produk baru.
Ada ASTM (american standard), Australian Standard, EU dan banyak lagi. Dan proses untuk menjual ke pasar global ini tentu tidak mudah, karena produk harus bersertifikat memenuhi standarisasi mereka. Kami berhasil karena kami telah memaksimalkan peluang atau kesempatan yang telah kami rintis sejak tahun 2014, 6 tahun lalu.
- **Hal yang wajib dilakukan saat ini adalah menjaga kualitas dan konsistensi dari produk yang kami hasilkan.**
- Bagi kami, ekspor ini berarti, selain untuk menjaga devisa, juga proses meningkatkan standard kami agar memenuhi standar global.



Strategi maju ke depan

3

Memperkuat UMKM dan IKM khususnya untuk baja konstruksi.

- Terdapat Banyak industri-industri kecil dan pengusaha/aplikator baja ringan di seluruh Indonesia. Kami bersama dengan pemerintah selaku stakeholder, memiliki kewajiban, membina UMKM dan IKM ini agar dapat bertahan di masa pandemi ini dengan tetap menjaga standard pemasangan baja ringan khususnya.
- Untuk diketahui, sejak awal baja ringan masuk ke Indonesia tahun 2004, kami melakukan pelatihan-pelatihan bagi tukang pemasang baja ringan di seluruh Indonesia. Saat ini pelatihan dan sertifikasi, dimungkinkan dengan cara online.



Kesimpulan

Sampai hari ini sejak adanya bencana-bencana alam seperti gempa bumi di Lombok dan Palu, kami tetap bekerja membangun perumahan-perumahan berbasis baja, baik hunian tetap, maupun hunian sementara, yang terakhir bencana di Luwu, Konawe Utara telah selesai kami kerjakan bersama dengan BNPB.

Hal ini mempertegas anggapan bahwa '**Baja**' merupakan *Mother of Industry*, dari sebuah negara. Maka kami mohon dukungan untuk dapat menjaga, meningkatkan standarisasi di industri ini.

Semoga dengan menjaga *mother* atau ibu industri ini, nantinya akan banyak anak-anak industrinya yang berkembang. Sudah selayaknya setiap negara menjaga mother of industrinya agar tidak dimasuki oleh negara lain.

Dan tentunya pelaku-pelaku industri harus sadar, bahwa usaha perlindungan dari negara akan sia-sia apabila tidak dibarengi dengan kerja keras dalam meningkatkan kualitas untuk mencapai standar global, serta menjaga konsistensi produksi yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan produk global.





TERIMA KASIH

